

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian**

Notoadmojo menegaskan bahwa pengetahuan adalah hasil “mengetahui” dan terjadi setelah pengamatan terhadap suatu item tertentu. Radiasi manusia, yakni pada indera perasa, penciuman, sentuhan, dan pendengaran, bisa menjadi penyebabnya. Namun sebagian besar informasi dikumpulkan dengan menggunakan mata dan telinga. (Agus Cahyono, 2019).

##### **2.1.2 Tingkat pengetahuan**

Aktivitas individu sebagian besar dibentuk oleh pengetahuannya, atau domain kognitifnya (perilaku). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ditemukan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih tangguh dibandingkan perilaku berbasis ketidaktahuan. Terdapat tingkatan pengetahuan yang cukup pada ranah kognitif, antara lain:

1. Tahu (*know*)

Mengetahui berarti mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. Mengingat mencakup tingkat pengetahuan ini, yang merupakan rincian dari semua yang telah dipelajari atau dipahami setelah diterima. Oleh karena itu, “mengetahui” adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan menggambarkan secara akurat sesuatu yang sudah diketahuinya dan kemampuan menjelaskan isinya secara umum, seperti ketika mendeskripsikan, memberi contoh, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan lain sebagainya, dengan mengacu pada yang telah dipelajari sebelumnya. objek..

3. Aplikasi (*application*)

Kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dalam skenario dunia nyata yang sesuai dikenal sebagai penerapan.

Penerapan dapat diartikan sebagai penerapan aturan, persamaan, prosedur, dan prinsip lainnya dalam keadaan atau konteks yang berbeda..

#### 4. Analisis (*analysis*)

Kapasitas untuk mengklasifikasikan informasi atau objek ke dalam kelompok-kelompok sambil mempertahankan rasa keterhubungan dalam kerangka organisasi dikenal sebagai analisis. Menurut istilah yang digunakan untuk menyatakan kemampuan analisis ini, beberapa kata kerja antara lain: dapat mendeskripsikan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan lain-lain..

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Kapasitas untuk menyimpan atau menggabungkan komponen-komponen untuk menciptakan keseluruhan adalah penekanan utama sintesis. Dengan kata lain sintesis adalah proses menciptakan formulasi baru dengan menggabungkan formulasi yang sudah ada sebelumnya..

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk melakukan analisis atau penilaian terhadap suatu hal disebut evaluasi. baik menggunakan kriteria yang sudah ada sebelumnya atau kriteria yang telah Anda temukan dan nilai sendiri (Agus Cahyono, 2019).

### 2.1.3 Cara memperoleh pengetahuan

Ada dua kategori metode untuk memperoleh pengetahuan: pendekatan konvensional atau non-ilmiah, yang tidak melibatkan penelitian ilmiah, dan pendekatan kontemporer atau ilmiah, yang melibatkan pelaksanaan prosedur penelitian seperti itu.:

#### 1. Cara memperoleh kebenaran non ilmiah

##### a. Cara Coba Salah (*Trial and error*)

Sebelum kebudayaan ada, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban, individu sudah menggunakan teknik ini. Orang-orang telah menggunakan teknik ini untuk mengatasi berbagai masalah saat ini selama beberapa waktu. Strategi ini masih banyak digunakan hingga saat ini, terutama bagi masyarakat yang tidak yakin bagaimana menghadapi situasi yang mereka hadapi..

b. Secara kebetulan

Fenomena yang disebut sebagai "penemuan kebenaran secara kebetulan" terjadi ketika seseorang secara kebetulan atau tidak sengaja memiliki atau menemukan suatu benda..

c. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, terdapat banyak adat istiadat dan praktik yang dipatuhi individu tanpa mempertimbangkan implikasi moral dari tindakan mereka. Biasanya perilaku ini diwariskan dari generasi ke generasi. Pemimpin formal dan informal di masyarakat dapat menjadi sumber informasi. Orang-orang yang mempunyai kekuasaan dan orang lain yang menerima keyakinan mereka tanpa terlebih dahulu memverifikasi atau memeriksa kebenarannya—baik melalui data empiris atau alasan mereka sendiri—memiliki metode serupa dalam pengembangan pengetahuan..

d. Berdasarkan pengalaman pribadi

Banyak yang mengklaim bahwa pengalaman menjadi guru yang hebat. Menurut pepatah ini, kebijaksanaan berasal dari pengalaman. Mereplikasi pengetahuan yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di masa lalu memungkinkan hal ini..

e. Cara akal sehat (common sence)

Gunakan akal sehat, atau kemampuan untuk membedakan teori atau fakta. Seperti di masa lalu, ketika orang tua menggunakan penghargaan dan hukuman untuk mendisiplinkan anak-anak mereka dalam lingkungan pendidikan..

f. Kebenaran melalui wahyu

Secara khusus, suatu doktrin teologis yang kebenarannya diberitahukan oleh Tuhan melalui para Nabi. Penganut agama yang bersangkutan harus mengakui dan menerima kenyataan ini, baik logis maupun tidak logis..

g. Kebenaran secara intuitif

Jika manusia bisa dengan cepat mengasimilasi kebenaran tanpa menunggu syarat terpenuhi atau proses berpikir selesai, maka itulah yang dimaksud dengan kebenaran. Karena keberanian ini tidak disertai dengan

penerapan akal dan teknik, maka kepercayaan diri menjadi tolok ukurnya.

h. Melalui jalan pikiran

Pemikiran manusia berkembang seiring dengan evolusi kebudayaan manusia. Dalam hal ini, berpikir telah memungkinkan orang memperoleh informasi. Dia bahkan dapat menerapkan logika pada informasinya..

i. Induksi

Teknik induksi melibatkan ekstrapolasi jawaban dari pertanyaan umum tertentu ke pertanyaan yang lebih umum..

j. Deduksi

Menarik kesimpulan dari pertanyaan luas ke pertanyaan khusus dikenal sebagai deduksi. Ketika menggunakan penalaran deduktif, seseorang dapat menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dianggap benar secara umum di suatu kelas juga berlaku untuk semua peristiwa yang terjadi pada semua peserta di kelas tersebut.

2. Metode pencarian kebenaran ilmiah

Pendekatan modern terhadap perolehan informasi lebih rasional, ilmiah, dan metodis. Teknik penelitian ilmiah yang sering disebut metodologi penelitian adalah proses ini. Franci Bacon (1561-1626) adalah orang pertama yang menggunakan teknik ini, yang dirancang oleh Deobold Van Dallen dan terdiri dari tiga komponen dasar.:

- a. Semuanya baik, yaitu beberapa tanda yang terlihat saat observasi.
- b. Gejala negatif, yaitu gejala yang tidak muncul saat Anda melihatnya.
- c. Gejalanya ada perbedaan, yaitu berubah-ubah tergantung keadaan (Azizah dan Fatah, 2023).

**2.1.4 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

Informasi Banyak faktor yang mempengaruhi informasi yang dimiliki manusia. Variabel yang mempengaruhi pengetahuan secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel internal yang berasal dari dalam diri individu, dan pengaruh eksternal. (Azizah dan Fatah, 2023).

1. Faktor internal

- a. Pendidikan

Instruksi yang diberikan manusia untuk pertumbuhan manusia disebut sebagai pendidikan. orang lain terhadap nilai-nilai tertentu yang menginspirasi seseorang untuk mengambil tindakan, mengakui keselamatan dirinya dalam hidup, dan menemukan kesenangan. Untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, diperlukan pendidikan untuk memperoleh informasi, seperti yang berkaitan dengan topik yang berhubungan dengan kesehatan. Seseorang umumnya menerima lebih banyak informasi jika semakin berpendidikan..

b. Pekerjaan

Tempat kerja dapat memfasilitasi perolehan informasi dan pengalaman secara langsung maupun tidak langsung. Banyak interaksi dan pengalaman yang dilakukan, sehingga informasi yang diperoleh juga agak terbatas. berdasarkan temuan survei.

c. Umur

Usia kronologis seseorang. Seseorang tumbuh lebih dewasa dan kuat dalam kemampuannya berpikir dan bekerja seiring bertambahnya usia. Orang sering percaya bahwa orang yang memiliki kedewasaan lebih tinggi lebih dapat dipercaya dibandingkan orang yang kurang dewasa. Mengingat hasil penelitian.

2. Faktor eksternal

a. Faktor lingkungan

Kondisi di sekitar individu dan potensinya untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perilakunya merupakan lingkungannya..

b. Sosial Budaya

Persepsi masyarakat terhadap pengetahuan dapat dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya yang ada pada budayanya.

c. Pengalaman

Sebagai sarana untuk memperoleh kebenaran dengan menerapkan informasi yang diperoleh sebelumnya untuk mengatasi kesulitan, pengalaman berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Seseorang biasanya memperoleh lebih banyak pengetahuan jika semakin banyak pengalaman yang

dimilikinya. Terkait situasi ini, seharusnya ibu yang sudah pernah melahirkan lebih tahu dibandingkan ibu yang belum pernah melahirkan..

d. Sumber informasi

Akses terhadap berbagai sumber informasi melalui berbagai media merupakan salah satu hal yang mungkin dapat memudahkan masyarakat dalam mempelajari hal-hal baru. Masyarakat kini dapat lebih mudah memperoleh hampir semua informasi yang mereka perlukan berkat kemajuan teknologi saat ini. Seseorang yang memiliki lebih banyak sumber informasi akan lebih berpengetahuan. Secara umum, mempelajari informasi baru terjadi lebih cepat jika informasi tersebut mudah diakses..

e. Minat

Seseorang akan terinspirasi untuk mencoba hal-hal baru yang pada akhirnya akan menambah pengetahuannya. Minat atau bidang minat seseorang akan mendukungnya dan menjadi katalisator untuk membantunya mencapai tujuannya..

### **2.1.5 Metode pengukuran pengetahuan**

Partisipan atau responden penelitian mungkin ditanyai tentang substansi informasi yang ingin Anda ukur menggunakan kuesioner atau wawancara. Pengetahuan dapat diukur dengan kuesioner atau wawancara, dan pertanyaan yang Anda ajukan serta informasi yang Anda kumpulkan dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan menilai). Pertanyaan subjektif, seperti pertanyaan esai, dan pertanyaan objektif, seperti pertanyaan pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, adalah dua kategori pertanyaan utama yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan.

Pengetahuan dapat dinilai dengan mengajukan pertanyaan, memberikan skor 1 untuk jawaban yang akurat, dan 0 untuk jawaban yang salah. Setelah membandingkan jumlah skor prediksi terbesar dan mengalikan hasilnya dengan 100%, evaluasi selesai. Persentase tersebut kemudian dibagi menjadi tiga kelompok: sangat baik (76 – 100%), cukup atau dapat diterima (56 – 75%), dan

buruk (<55%) (Azizah & Fatah, 2023).

1. Baik : 76%-100%
2. Cukup : 56%-75%
3. Kurang : < 56%

## **2.2 Kehamilan**

Ketika sel sperma dan sel telur bertemu di saluran yang disebut tuba falopi, tempat dimasukkan ke dalam rahim, proses pembuahan dimulai. Kehamilan adalah keadaan di mana janin diciptakan di dalam tubuh ibu. Prosesnya mencapai puncaknya saat melahirkan..

Proses dimana spermatozoa dan ovum bersatu dan kemudian nidate atau implantasi dikenal sebagai kehamilan. Menurut kalender internasional, rata-rata kehamilan berlangsung selama 40 minggu, 10 bulan lunar, atau 9 bulan sejak pembuahan hingga kelahiran bayi. Tiap trimester kehamilan berlangsung selama 12 minggu, disusul trimester kedua yang berlangsung selama 15 minggu (minggu ke 13 hingga 27) dan trimester ketiga yang berlangsung selama 13 minggu (minggu ke 28 hingga 40). (Prawiroharjdo, 2016). Tanda dan gejala kehamilan (Anggraini Annisa Ermasari, 2023)

### **2.2.1 Diagnosis kehamilan ditentukan atas dasar:**

1. Pengalaman masa lalu tanpa menstruasi
2. Pembesaran rahim di perut
3. Bukti tes pipis berhasil
4. Penilaian data subjektif terkait kehamilan meliputi keadaan dimana payudara mengencang dan terjadi mual dan muntah. (18005 Shintya, t.t.)

### **2.2.2 Tanda Bahaya pada Kehamilan**

1. Terjadinya Pendarahan di vagina

Pada usia kehamilan 22 minggu, pendarahan dimulai. Perdarahan vagina pada kehamilan awal bisa diibaratkan seperti aborsi, kehamilan mirip gigi geraham, atau kehamilan mirip kelainan ektopik (KET)..

2. Sakit kepala yang hebat

Sakit kepala yang sangat hebat menyebabkan penglihatan ibu hamil menjadi kabur atau gelap. Ini mungkin dianggap sebagai gejala preeklampsia yang harus

segera diobati. Menunda pengobatan dapat meningkatkan risiko koagulopati, kejang, dan stroke..

### 3. Sakit perut yang kuat

Jika Anda mengalami ketidaknyamanan perut yang parah pada usia kehamilan kurang dari 22 minggu, kemungkinan besar penyebab gejala Anda adalah kehamilan ektopik atau aborsi.. (Saifuddin, 2002).

### 4. Lendir keluar dari vagina (keputihan)

Bagi wanita, keputihan merupakan hal yang khas. Namun, keputihan juga memiliki beberapa aspek yang berkontribusi. Infeksi atau penyakit menular seksual dapat ditandai dengan keputihan. Ini akan berbahaya bagi bayi yang belum lahir jika terjadi infeksi. Keputihan yang keluar lendir dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut ini::

- a. Etiologi patologis yang tidak diketahui atau penyebab keluhannya, peningkatan aliran keluar lendir putih dari kelenjar endoserviks.
- b. Gonokokus, atau lendir yang menyerupai nanah, trichomas vaginalis, atau lendir putih berbusa, dan candida albicans, atau lendir yang menggumpal, diduga merupakan penyebab keluarnya cairan vagina yang berlebihan dari vagina.
- c. Merasakan sensasi nyeri dan terbakar saat buang air kecil. Infeksi saluran kemih atau masalah kandung kemih mungkin ditandai dengan rasa tidak nyaman dan rasa terbakar di vagina saat buang air kecil..
- d. Kebocoran cairan ketuban terlalu cepat. Pada usia kehamilan 22 minggu, cairan ketuban keluar dari jalan lahir; jika hal ini terjadi sebelum gejala persalinan muncul, maka ketuban akan pecah lebih awal.
- e. Ada tanda-tanda gerakan janin pasif berbasis perut. Selama bulan kelima atau keenam kehamilan, wanita hamil pada usia kehamilan yang sangat muda percaya bahwa janinnya kurang bergerak; beberapa ibu bahkan mengalami gerakan lebih cepat. Ini akan berkurang jika bayi tertidur. Kebanyakan bayi perlu bergerak tiga kali dalam jangka waktu tiga jam. (DWIK SARI, 2019).

## 2.2.3 Pengelompokan Kehamilan

Pengelompokan kehamilan di bagi menjadi tiga trimester yaitu :

1. Trimester awal kehamilan, yang berlangsung antara 0 hingga 12 minggu.  
Setiap ibu hamil harus menghargai trimester pertama kehamilannya karena ini adalah masa dengan banyak perubahan fisiologis dan psikologis. Kehamilan menuntut kekuatan dan kesabaran dalam menghadapinya, padahal setiap tahapan memiliki kepribadian yang unik.
2. Kehamilan trimester kedua, yang berlangsung dari 13 hingga 28 minggu.  
Plasenta telah selesai berkembang pada trimester kedua dan bertanggung jawab untuk mengeluarkan produk limbah janin, memasok nutrisi, dan memasok oksigen ke janin. Untuk menjaga kesehatan rahim, plasenta juga menghasilkan hormon progesteron dan estrogen..
3. usia kehamilan 29 hingga 40 minggu merupakan trimester ketiga kehamilan.  
Trimester Tiga Kini pada tahap perkembangan sempurna, janin akan terus bertambah besar hingga memenuhi rahim sepenuhnya. Janin siap untuk bergabung dengan dunia ketika ukurannya bertambah dan semua gerakannya di dalam rahim dapat dirasakan. (SINTYA CLARA, 2019).

#### **2.2.4 Permasalahan pada kehamilan**

Kesulitan kehamilan dapat memiliki indikator peringatan, dan ada sejumlah faktor risiko kehamilan, seperti masalah:

##### **1. *Hiperemesis Gravidarum***

Ibu hamil yang mengalami mual dan muntah ekstrem dikatakan mengalami hiperemesis gravidarum. Jika seorang wanita muntah-muntah setelah makan atau minum apa pun hingga berat badannya turun banyak, kulitnya bebas turgor, dan urinnya mengandung aseton, maka ia menderita hiperemesis gravidarum. menguraikan bahaya yang sering menimpa ibu hamil dan janin, yang sebagian besar merasa mual dan muntah, serta menghindari mengonsumsi makanan tertentu. Variabel hormonal, psikologis, paritas, pola makan, dan alergi semuanya dapat berdampak pada mual dan muntah berlebihan atau dikenal dengan hiperemesis gravidium..

##### **2. Anemia Kehamilan**

Jumlah hemoglobin, hematokrit, dan eritrosit turun di bawah normal selama

kehamilan, suatu kondisi yang dikenal sebagai anemia kehamilan. Jumlah sel darah merah (hemoglobin/Hb) berada di bawah normal pada individu dengan anemia, seperti yang lebih sering diketahui. Penyebabnya mungkin karena kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12, dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk produksi darah. Namun, anemia defisiensi besi lebih sering terjadi. Meskipun telah dilaksanakan program pemerintah untuk mengendalikan anemia pada ibu hamil, yaitu dengan memberikan 90 butir pil Fe kepada ibu hamil selama kehamilannya, namun kejadian anemia pada populasi tersebut masih tetap tinggi..

### 3. *Preeklamsia*

Hipertensi, edema, dan proteinuria yang berhubungan dengan kehamilan adalah gejala dari suatu kondisi yang dikenal sebagai preeklamsia.

### 4. *Eklamsia*

Timbulnya kejang yang didahului dengan memburuknya preeklamsia dan munculnya gejala seperti sakit kepala di daerah frontal, mual, dan gangguan penglihatan inilah yang mendefinisikan eklampsia, suatu penyakit akut yang menyerang ibu hamil selama persalinan atau masa nifas..

### 5. *Keguguran*

Kehamilan berakhir dengan keguguran ketika janin, pada usia kurang dari 28 minggu, tidak mampu bertahan hidup di luar rahim. Keguguran biasanya terjadi dengan sendirinya dan tidak dilaporkan. Keguguran dapat disebabkan oleh beberapa keadaan, antara lain:

- a. Faktor ovum (sel telur) yang tidak sehat
- b. Komponen spermatozoa tidak mencukupi
- c. Infertilitas yang berhubungan dengan malnutrisi pada endometrium, lapisan yang melapisi bagian dalam rahim.
- d. Kontributor penyakit sistemik Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa aborsi adalah sumber kesengsaraan global bagi perempuan dan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang memerlukan perhatian. Aborsi provokasi dan aborsi spontan adalah dua kategori aborsi.

Kehilangan kehamilan dalam waktu kurang dari 20 minggu atau dengan berat janin kurang dari 500 gram dikenal sebagai aborsi spontan. Sejumlah keadaan, termasuk faktor ibu, seperti usia, paritas, usia kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, situasi ekonomi, kondisi medis, status gizi, dan riwayat aborsi, dapat menyebabkan aborsi. (AD Lestari, 2022 ).

## **2.3 Paparan Asap Rokok**

### **2.3.1 Pengertian Paparan Asap Rokok**

Tidak semua asap rokok masuk ke paru-paru ketika seseorang menghisapnya. Orang-orang di sekitar secara tidak sengaja menghirup asap rokok yang menyebar ke udara. Wanita hamil dan bukan perokok harus menghindari asap rokok karena risiko kesehatan..

Ketika seseorang merokok, mereka menghirup asap tembakau, yang merupakan hasil pembakaran tembakau. Baik perokok aktif maupun perokok pasif harus menghindari racun yang terdapat dalam asap rokok karena dapat membahayakan kesehatan. Pengertian asap rokok, serta dampak dan risikonya terhadap kesehatan, semuanya akan dibahas panjang lebar dalam artikel ini. (SINTYA CLARA, 2019.)

### **2.3.2 Pengertian Asap Rokok**

Dari lebih dari 7.000 senyawa yang terkandung dalam asap rokok, setidaknya 250 diketahui berbahaya, dan setidaknya 69 diketahui menyebabkan kanker. Tar, amonia, formaldehida, benzena, dan karbon monoksida adalah beberapa di antaranya. Perokok menghirup asap rokok, yang dihasilkan ketika bahan-bahan dalam tembakau terbakar dan teroksidasi. Nikotin yang membuat ketagihan, yang ditemukan dalam asap rokok, merupakan bahan lain yang menyebabkan kecanduan pada perokok. Nikotin memasuki sirkulasi melalui rokok dan bergerak kurang dari sepuluh detik untuk mencapai otak. Oleh karena itu, meskipun perokok sadar akan risikonya, berhenti merokok mungkin merupakan tantangan bagi mereka. (sinta, 2022).

### **2.3.3 Rokok**

Produk tembakau olahan dan dibungkus yang disebut rokok dibuat dari

Nicotiana Tabacum, Nicotiana Rustica, dan spesies alami lainnya serta spesies sintesis yang mengandung nikotin dan tar, baik sendiri maupun dalam kombinasi dengan zat lain..

#### 1. Bahan Baku Rokok

Berikut bahan-bahan yang dibutuhkan untuk memproduksi rokok:.

##### a. Tembakau

Di antara varietas tembakau yang ditanam dan dikonsumsi di Indonesia adalah spesies Nicotiana tabacum..

##### b. Cengkeh

Bunga yang belum mekar biasanya dijadikan bahan. Untuk membuat rokok kretek, para pekerja memanen bunga cengkeh dengan tangan, menjemurnya di bawah sinar matahari, kemudian menimbang dan memotong cengkeh menggunakan mesin..

##### c. Rahasia Saus

Untuk memberikan rasa dan aroma tertentu, saus dibuat dengan berbagai bumbu dan ekstrak buah. Di antara setiap merek dan variasi Kretek, saus inilah yang membedakannya. (Jannah dkk, 2022).

#### 2.3.4 Kandungan Rokok

Racun tembakau yang paling signifikan menurut Muhibah (2011) adalah sebagai berikut.:

##### 1. Nikotin

Peningkatan adrenalin yang disebabkan oleh nikotin dapat menyebabkan peningkatan detak jantung, variabilitas detak jantung, dan kekuatan kontraksi jantung, yang semuanya dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. (Tawbariah et al., 2014).

##### 2. Tar

Bahan hidrokarbon yang lengket dan menempel di paru-paru yang disebut tar mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan kanker(Mardjun, 2012).

##### 3. Karbon monoksida (CO)

Gas dalam asap knalpot mobil berbahaya. Lima belas persen oksigen yang seharusnya dibawa oleh sel darah merah digantikan oleh CO. Selain itu, CO dapat menyebabkan timbunan lemak pada dinding pembuluh darah dan merusak lapisan

dalam pembuluh darah, yang dapat mengakibatkan penyumbatan pembuluh darah. (Jannah dkk., t.t.)

### **2.3.5 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Penyebab-penyebab merokok dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok, padahal penyebab-penyebab tersebut saling berkaitan.:

#### **1. Faktor Genetik**

Menurut sejumlah penelitian, perilaku merokok dipengaruhi oleh variabel genetik; ekstrasersi, tipe tubuh piknik, dan kecenderungan merokok adalah ciri-ciri turun-temurun yang terkait dengan risiko kanker. Penelitian yang melibatkan pasangan kembar menunjukkan adanya faktor keturunan karena kembar identik memiliki perilaku merokok yang sama meski tumbuh terpisah. Meskipun demikian, variabel lingkungan secara umum memiliki pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi kemungkinan kebiasaan merokok dibandingkan faktor keturunan..

#### **2. Faktor Kepribadian (*personality*)**

Kepribadian dan Tipe Perokok Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan dalam ciri-ciri kepribadian antara perokok dan bukan perokok menurut penelitian statistik. Akibatnya, penilaian kepribadian kurang efektif dalam menentukan kemungkinan seseorang mulai merokok. Observasi di lapangan dan penelitian observasional lebih bermanfaat. Anak-anak yang merokok menganggap diri mereka sendiri, seperti halnya orang lain, kurang berprestasi secara akademis. Secara umum, gambaran ini realistis. Siswa yang merokok sering bolos kelas.. Selain itu, dibandingkan mereka yang bukan perokok, mereka lebih rentan putus sekolah lebih awal, lebih menentang otoritas, lebih sering membolos, dan terlibat dalam perilaku seksual bebas. Tampaknya mereka siap untuk tumbuh dan menjadi dewasa. Fenomena serupa juga terjadi di universitas-universitas. Prestasi akademis mereka seringkali rendah, mereka menunjukkan sedikit antusiasme dalam belajar, dan kurang mematuhi otoritas. Sejak pergantian abad, korelasi ini terus ditemukan. Mereka memiliki impulsif yang lebih besar, kebutuhan akan sensasi yang lebih besar, kemauan untuk mengambil risiko, dan keberanian untuk menantang individu yang mempunyai otoritas dibandingkan mereka yang bukan

perokok. Selain sering menggunakan narkoba dan alkohol, mereka juga mengonsumsi teh dan kopi. Selain kecil kemungkinannya untuk menggunakan sabuk pengaman di mobil, mereka juga mempunyai tingkat perceraian, perubahan pekerjaan, dan kecelakaan lalu lintas yang lebih tinggi. Kualitas kepribadian ekstrovert dan antisosial yang dikaitkan dengan merokok tercermin dalam banyak aktivitas ini..

### 3. Faktor Sosial

Banyak penelitian menunjukkan tren berulang pada sejumlah variabel sosial yang signifikan. Ini hanyalah pengaruh kecil dalam menentukan apakah seseorang akan terus merokok atau tidak; itu memiliki pengaruh yang lebih besar pada pilihan untuk mulai merokok. Faktor penentu yang paling signifikan adalah jumlah teman sebaya yang merokok, namun faktor penting lainnya mencakup status sosial, izin orang tua dan kakak, panutan, jenis sekolah, dan usia setelah lulus sekolah. 62 persen perokok di kalangan anak-anak yang menjawab “semua” ditanya berapa banyak temannya yang merokok, dibandingkan dengan anak laki-laki yang menjawab “tidak ada” temannya yang merokok. Perubahan kebiasaan merokok pada wanita berusia di atas 40 tahun adalah contoh lain dari dampak sosial ini. Tidak hanya jumlah mereka yang bertambah, namun mereka juga mulai merokok pada usia yang lebih muda dan dalam jumlah yang lebih besar. Saat ini, remaja putri khususnya mempunyai kebiasaan merokok yang mirip dengan laki-laki. Pergeseran ini konsisten dengan pergeseran peran perempuan dan persepsi masyarakat terhadap perempuan perokok..

### 4. Faktor Kejiwaan (psikodinamik)

Merokok adalah perilaku kompensasi atas hilangnya kenikmatan oral atau sensasi inferioritas yang khayalan, menurut dua gagasan yang paling mungkin. Sebagai seorang perokok berat, Freud mengatakan bahwa anak-anak tertentu memiliki "peningkatan pembangkit kesenangan di area bibir" yang, jika dibiarkan, dapat menimbulkan keinginan untuk merokok. Ahli lain di bidang ini berpendapat bahwa merokok adalah cara seseorang memenuhi tuntutan lisan yang tidak terpenuhi pada masa kanak-kanaknya. Bagi orang yang sedang berusaha berhenti merokok, aktivitas ini biasanya dilakukan di tempat merokok.

## 5. Faktor Sensori motorik

Bukan akibat psikologis atau fisiologisnya, namun tindakan merokok itu sendirilah yang menimbulkan suatu kebiasaan bagi sebagian perokok. Sebungkus rokok, membukanya, mengambil dan memegang rokok, menyalakannya, menghisapnya, dan menghembuskannya sambil menyaksikan asapnya, beserta rasa, rasa, dan suaranya, semuanya berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan ini. Lebih dari 11% responden dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa faktor-faktor ini penting bagi mereka (Rezeki dan Utari, 2021)

### 2.3.6 Faktor Farmakologis

Hanya perlu sekitar satu menit bagi nikotin untuk masuk ke otak setelah terhirup. Zat ini berfungsi dengan cara yang sangat rumit. Jika diminum dengan dosis yang sama seperti rokok, bahan kimia ini berpotensi menimbulkan relaksasi dan kegembiraan. Dampak ini bergantung pada suasana hati dan situasi selain dosis dan kondisi fisik seseorang. Alhasil, dampaknya menjadi rileks ketika kita sedang galau atau ketakutan. Namun, konten ini akan menarik minat Anda dan memberi energi ketika Anda bosan atau kelelahan..

Dengan cara ini, nikotin membantu menjaga suasana hati tetap stabil selama peristiwa stres. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok dipengaruhi oleh anggapan bahwa merokok dapat mencerminkan rasa maskulinitas dan harga diri. Krisis psikososial agar merasa nyaman, bahagia, bebas kecemasan, dan lebih percaya diri. Tekanan teman sebaya, masa awal percobaan (trial and error), hingga akhirnya menjadi kebiasaan merokok merupakan tahapan yang harus dilalui sebelum seseorang menjadi perokok. (Nuradi dan Jangga, 2020)

### 2.3.7 Jenis asap rokok

Jaya (2009) menyebutkan ada dua macam asap rokok yang berbahaya bagi kesehatan seseorang::

1. Asap yang dihirup oleh perokok disebut asap arus utama.
  2. Asap sidestream berasal dari puntung rokok dan menyebar ke atmosfer.
- Perokok yang tidak merokok memiliki peluang lebih besar untuk mengalami

masalah kesehatan akibat kebiasaannya..

3. Mereka yang memilih untuk tidak merokok namun menjadi perokok karena menghirup asap rokok disebut perokok pasif.
4. Mereka yang merokok secara aktif adalah mereka yang melakukan hal tersebut.

(SINTYA CLARA, 2019).

### **2.3.8 Dampak Rokok pada Kesehatan Ibu Hamil**

Plasenta previa, persalinan dini, ketuban pecah dini, dan lepasnya plasenta sebelum melahirkan hanyalah beberapa dari dampak berbahaya yang ditimbulkan oleh rokok dan asapnya terhadap ibu hamil. Wanita hamil yang menghirup perokok pasif berisiko::

1. Melahirkan dini, mengalami kesulitan hamil, dan bayi meninggal saat dilahirkan. Menurut penelitian yang dikutip oleh Mira (2012), terdapat korelasi yang kuat antara terjadinya persalinan prematur dengan paparan asap rokok. Ibu hamil yang terpapar asap rokok di rumah memiliki peningkatan risiko kelahiran prematur sebesar 3,9 kali lipat dibandingkan dengan yang tidak. Terdapat peningkatan 2,5 kali lipat risiko kelahiran prematur pada ibu hamil yang terpapar asap rokok, termasuk mereka yang merokok secara pasif maupun aktif, menurut banyak penelitian tambahan. Sekitar 57% kematian bayi di Indonesia terjadi pada bayi baru lahir di bawah usia satu bulan, dengan penyakit perinatal dan berat badan lahir rendah (BBLR) menjadi penyebab utamanya, menurut Kementerian Kesehatan Indonesia. bayi baru lahir dengan berat antara 3000-3499 gram tidak memiliki kemungkinan meninggal dalam 28 hari pertama kehidupannya dibandingkan mereka yang lahir..
2. Nikotin dalam rokok dapat memicu kontraksi pada saluran tuba, yaitu saluran yang menghubungkan ovarium dengan tubuh rahim, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan ektopik dan memerlukan pembedahan untuk mengeluarkan keturunan. Kehamilan dan pembuahan mungkin terhambat oleh kontraksi ini. Akibat dari hal ini mungkin adalah kehamilan

ektopik, yaitu kehamilan yang berkembang di luar rahim..

3. Air ketuban pecah sebelum waktunya Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa merokok dapat menyebabkan ketuban pecah dini; Namun, variabel lain, seperti usia, paritas, pekerjaan, dan usia kehamilan, juga dapat menyebabkan ketuban pecah dini. bahaya ketuban pecah dini. Asap rokok mengandung nikotin yang dapat merusak selaput ketuban dan berdampak buruk pada kehamilan (kantung ketuban).
4. Merokok meningkatkan kemungkinan keguguran pada ibu hamil hingga 25% dibandingkan wanita yang tidak merokok. Jika seorang ibu hamil memutuskan untuk tidak menghentikan kebiasaan merokoknya, kemungkinan besar ia akan mengalami keguguran dan plasenta akan terlepas dari rahim sehingga bayi tidak dapat menerima makanan. Hal ini pada akhirnya akan mengakibatkan kematian bayi akibat nikotin, karbon monoksida, dan racun lain yang terdapat dalam rokok. Ada kemungkinan apa yang dihisap bisa masuk ke aliran darah dan sampai ke janin. (R Rozikhan dan T Sapartinah, 2020).

### **2.3.9 Bahaya asap rokok pada janin**

Janin terpengaruh karena berat badannya berada di bawah rata-rata kematian janin dalam kehamilan, sehingga meningkatkan kemungkinan kematian janin yang tidak terduga. (*Sudden Infant Death Syndrom/SIDS*). Menurut Satiti (2019), Bahaya asap pada janin antara lain:

1. meningkatkan kemungkinan janin menderita SIDS.
2. berisiko melahirkan bayi kecil. Menurut penelitian Khattar di India, ibu yang memiliki anak dengan berat badan lahir rendah (BBLR) 4,10 kali lebih besar kemungkinannya terkena asap rokok saat melahirkan dibandingkan ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir normal. Menurut penelitian yang dilakukan di Serbia oleh Krstev, ibu yang memiliki anak BBLR 2,68 kali lebih mungkin terkena asap rokok saat melahirkan dibandingkan ibu yang memiliki bayi dengan berat badan lahir normal. Menurut penelitian Amalia, ibu yang memiliki anak BBLR memiliki peningkatan risiko paparan asap rokok sebesar 5.516 kali lipat dibandingkan ibu yang memiliki bayi dengan

berat badan lahir normal..

3. Berkurangnya fungsi paru-paru lebih mungkin terjadi pada janin yang sedang berkembang..
4. menghentikan pertumbuhan janin. Setiap hisapan rokok akan membahayakan janin yang dikandungnya. Menurut penelitian, satu dari tiga ibu yang merokok lebih dari dua puluh batang sehari melahirkan anak dengan berat badan kurang. Risiko kelahiran prematur meningkat dan rata-rata dua kali lipat dibandingkan wanita yang tidak merokok. Rendahnya asupan nutrisi pada janin sebagian besar disebabkan oleh adanya penyumbatan pada suplai darah ke janin. (Jaya, 2019).

#### **2.3.10 Aspek – Aspek Perilaku Merokok**

Daftar faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok menurut Aritonang (dalam Nasution, 2017) antara lain:

1. Fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari  
Sentimen perokok, baik senang maupun buruk, menunjukkan tujuan merokok.
2. Intensitas merokok  
Misalnya, kelompokkan perokok berdasarkan berapa banyak batang rokok yang mereka hisap antara lain : Perokok ringan, yang mengonsumsi 1-4 batang rokok per hari; Perokok sedang, yang merokok 5–14 batang sehari; dan Perokok berat, yang merokok lebih dari 15 batang rokok setiap hari
3. Tempat merokok  
Mu'tadin (2002) dalam Poltekkes Depkes Jakarta I, 2012) membedakan dua kategori perokok menurut lokasinya::
  - a. Merokok di tempat-tempat umum / ruang public
  1. kelompok yang hanya terdiri dari perokok. Saat berkumpul, mereka suka merokok. Mereka menempatkan diri pada kelompok merokok karena pada umumnya mereka tetap menghormati orang lain.
  2. Biasanya, kategori ini terdiri dari bukan perokok, anak kecil, orang lanjut usia, orang sakit, dan sebagainya. Mereka yang berani merokok di sini dicap sebagai orang yang tidak tahu berterima kasih, tidak sopan, bertindak kurang

terhormat, kasar, dan secara tidak langsung mempunyai keberanian untuk dengan sengaja meracuni orang lain yang tidak bersalah..

b. Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi

1. kamar tidur atau kantor terpisah. Individu yang merokok di lokasi seperti ini dikategorikan kurang menjaga kebersihan diri dan mengalami kecemasan..
2. Waktu merokok Situasi seperti saat berkumpul dengan teman, bersikap dingin, mendapat teguran dari orang tua, dll, mungkin akan berdampak pada keputusan seseorang untuk merokok..

Terdiri dari tiga indikator yang biasanya muncul pada perokok seperti:

- a. Orang yang merokok menunjukkan aktivitas fisik. Perilaku ini diwujudkan ketika seseorang memegang, menyalakan, dan menghembuskan asap rokok..
- b. Ketika latihan fisik dikombinasikan dengan aktivitas psikologis, Anda mendapatkan keduanya. Kaitan merokok dengan aktivitas psikologis dianggap dapat diperbaiki:
  1. Kemampuan fokus
  2. Mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah,
  3. Mengurangi stres,
  4. Meningkatkan rasa percaya diri
  5. Obat untuk kesepian.
- c. Sejumlah besar perokok dihisap setiap hari, baik secara sering maupun dalam jumlah banyak..
- d. Meskipun hanya satu atau dua proses psikologis yang menyertai ketiga tindakan ini, namun cenderung terjadi bersamaan. (Kamaruddin dkk, 2022).

### **2.3.11 Kategori perokok**

1. Perokok pasif

Asap rokok yang dihirup oleh orang yang bukan perokok disebut perokok pasif. Baik manusia maupun lingkungan terkontaminasi oleh asap rokok. Perokok pasif lebih rentan terhadap bahaya asap rokok dibandingkan perokok agresif.

Perokok pasif lebih mungkin menghirup asap rokok, yang mengandung karbon monoksida lima kali lebih banyak, tar empat kali lebih banyak, dan nikotin..

## 2. Perokok aktif

Individu yang merokok dan menghirup rokok secara langsung tergolong perokok aktif karena berpotensi menimbulkan dampak negatif baik terhadap kesehatan diri sendiri maupun lingkungan. Kebanyakan perokok saat ini, menurut para perokok, tidak dapat beraktivitas tanpa rokok karena sudah terbiasa merokok, dan jika dinasihati untuk berhenti, ada pula yang akan sulit untuk menyerah karena sudah kecanduan. Bagi orang-orang ini, berhenti merokok akan lebih sulit jika mereka tidak merokok (*KEPERAWATAN - SINTYA CLARA - 2019 repo (2)*, t.t.).

## 2.4 Karakteristik Ibu

### 2.4.1 Pengertian karakteristik ibu

Karakter mengacu pada ciri-ciri psikologis, nilai-nilai, atau perilaku yang membedakan seseorang dari orang lain. Definisi ini diberikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia.. Menurut Notoatmodjo (2012). Karakteristik adalah kualitas yang membedakan seseorang dari orang lain. Kualitas-kualitas ini mungkin mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, uang, jumlah anak yang dimiliki, dan jumlah keluarga yang tinggal di rumah seseorang. Semua faktor ini dapat mempengaruhi bagaimana individu berperilaku. Usia ibu dan pendidikan merupakan ciri-ciri ibu yang akan dicari dalam penelitian ini..

### 2.4.2 Umur

Usia seseorang mempunyai pengaruh besar terhadap perilakunya karena orang yang lebih tua lebih disiplin, bermoral, berkomitmen, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Usia ibu berfungsi sebagai ukuran kedewasaan dalam semua keputusan yang diambil sehubungan dengan semua pengalaman..

#### 1. Umur <20 tahun

Rata-rata usia ibu adalah di bawah 20 tahun. Kehamilan di bawah 20 tahun perlu mendapatkan perawatan terbaik. Dibandingkan dengan usia reproduksi yang sehat, kesulitan kehamilan lebih sering terjadi. Kondisi ini dapat membahayakan kesehatan ibu dan perkembangan serta pertumbuhan janin karena disebabkan oleh belum matangnya organ reproduksi untuk hamil. Terkadang masalah psikologis

mungkin berkembang akibat ketidakdewasaan mental dan kurangnya pengalaman. Meskipun secara umum diyakini bahwa pernikahan dapat menyelesaikan masalah, pada kenyataannya, hal ini sering kali menimbulkan masalah baru, seperti rendahnya nilai gizi, putus sekolah, dan terbatasnya keuangan. Ada bahaya yang terkait dengan kehamilan di bawah usia dua puluh tahun.:

- a. Sering mengalami anemia.
- b. Gangguan tumbuh kembang janin.
- c. Keguguran, prematuritas, atau BBLR.
- d. Gangguan persalinan
- e. Preeklamsi
- f. Perdarahan antepartum.

## 2. Umur ibu lebih dari 35 tahun

Selain itu, sejumlah kelainan yang sering menyerang orang berusia di atas 35 tahun juga terkait dengan penurunan sistem kekebalan tubuh. Seiring bertambahnya usia, endometrium secara bertahap akan memburuk sehingga memerlukan perkembangan plasenta yang lebih ekstensif untuk memenuhi kebutuhan nutrisi janin. Terlepas dari normalnya kromosom janin, wanita yang lebih tua lebih mungkin mengalami keguguran spontan, dan risiko ini tampaknya meningkat seiring bertambahnya usia, terutama setelah usia tiga puluh tahun. Ketika seorang wanita berusia 35 tahun atau lebih hamil, kemungkinan besar bayinya akan tumbuh dengan kelainan terkait kelainan kromosom seperti sindrom Down.

Usia mempunyai peranan besar terhadap kelainan bawaan pada anak; semakin tua usia seorang wanita saat hamil, semakin tinggi kemungkinan anaknya dilahirkan dengan masalah, seperti sindrom Down. Oleh karena itu, ibu yang berusia di atas 35 tahun wajib memberikan pertimbangan matang kepada bidan sebelum hamil. (PAYUITA WIDYANINGSIH, 2021).

### 2.4.3 Pendidikan

Program studi yang diperlukan untuk mendapatkan ijazah disebut pendidikan. Pendidikan mempunyai kekuatan untuk membentuk perilaku dan cara

hidup seseorang; Semakin berpendidikan seseorang maka semakin mudah pula ia menyerap ilmu pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Ningsih dkk. (2016) mengatakan, penambahan berat badan bayi dan pemahaman ibu dalam merawat bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) ada kaitannya. Menurut penelitian Rahmawati (2017), praktik menyusui dan pendidikan ibu mempunyai hubungan. Tiga tahapan pendidikan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

1. Tidak bersekolah

Kesadaran dan pemahaman ibu akan kesehatan kehamilan juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Kemampuan seseorang untuk menyerap informasi dan memahami pentingnya perawatan prenatal meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Seseorang akan lebih mudah mendapatkan informasi terkait kesehatan dan gaya hidup jika semakin berpendidikan. Pencapaian pendidikan ibu dapat berdampak pada pemahaman mereka tentang nutrisi prenatal, strategi keperawatan, dan perawatan bayi baru lahir.

2. Pendidikan Dasar

Enam tahun sekolah dasar atau program yang sederajat, dilanjutkan dengan tiga tahun sekolah menengah pertama atau program serupa, merupakan program pendidikan dasar sembilan tahun..

3. Pendidikan Menengah

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, siswa dapat melanjutkan pendidikan menengah, yang membekali mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dengan keterampilan yang diperlukan baik untuk pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Program ini juga memungkinkan siswa untuk membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam setempat. Kurikulum tiga tahun mencakup mata pelajaran berikut di pendidikan menengah::

- a. Sekolah Menengah Umum
- b. Sekolah Menengah Kejuruan
- c. Sekolah Menengah Keagamaan
- d. Sekolah Menengah Kedinasan
- e. Sekolah Menengah Luar Biasa

#### 4. Pendidikan Tinggi

Untuk mendidik peserta didik menjadi anggota masyarakat produktif yang mempunyai kemampuan akademik dan profesional yang mampu memanfaatkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, pendidikan tinggi diselenggarakan sebagai kelanjutan dari sekolah menengah. (P